

Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

Salsabila Ayunis Muhtar^{1*}, Dwiningtyas Padamningrum¹, Eksa Rusdyana¹

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

* corresponding author : salsabilaayunis@gmail.com

ABSTRACT

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) is a program that is carried out jointly by community groups by seeking to use unproductive yards or vacant land as a place for planting. In achieving the goals of P2L there needs to be a communication process carried out by agricultural extension workers to KWT members. An indicator of the effectiveness of communication in a program is Source Credibility (*source credibility*), the message, and the message recipient. This study aims to examine the effectiveness of the message and the credibility of the communicator affecting the communication effectiveness of the Pekarangan Pangan Lestari (P2L) program. The basic method used is descriptive quantitative with survey techniques. Samples were taken from purposive random sampling with a total of 65 respondents. Data analysis used Multiple Linear Regression. The results showed that the effectiveness of the message and the credibility of the communicator had a significant effect on the Pekarangan Pangan Letsrai (P2L) program with a significant value of $<\alpha$ (0.05). This shows that the effectiveness of communication in the Pekarangan Pangan Lestari (P2L) is influenced by two variables, namely the effectiveness of the message and the credibility of the communicator.

Keyword : P2L, Communication, Agricultural extension

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dilihat dari keharusannya memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Konsep Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan pangan bagaikan deret hitung dan pertumbuhan penduduk bagai deret ukur, nampaknya mendapat momentumnya sekarang. Bangsa Indonesia dengan pertumbuhan penduduk positif, apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan berpeluang menghadapi persoalan pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya di masa datang. Kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi, karena kapasitas produksi dan distribusi pangan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional (Purwaningsih,2008).

Sebagai usaha untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pangan guna mencegah kelaparan dan masalah pertumbuhan terhambat (*stunting*), Kementerian Pertanian memiliki tekad kuat untuk menyediakan pasokan pangan. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah melalui diversifikasi konsumsi pangan lokal, dengan memanfaatkan lahan pekarangan serta lahan-lahan margin yang umumnya kurang produktif. Semua ini diwujudkan melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh kelompok masyarakat dengan mengusahakan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan kosong yang tidak produktif sebagai tempat bertanam. P2L dapat menjadi program berkelanjutan untuk menyediakan sumber pangan bagi masyarakat serta akan menjaga ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan anggota kelompok masyarakat (Amalia et al, 2020). Menurut petunjuk teknis program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) 2021 tujuan dari pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Dalam pencapaian tujuan suatu program perlu ada suatu proses komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Komunikasi merupakan proses alih informasi dan memperoleh informasi yang penting, dari sudut pangan yang sangat mendasar tanpa komunikasi akan mengakibatkan pengabaian keberadaan manusia, dari segala aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan banyak masalah atau membentuk proses pengiriman serta penerimaan informasi (Gibb et al, 1992). Dalam pelaksanaan program, komunikasi berpengaruh dalam keberhasilan program tersebut. Kegagalan dalam komunikasi akan menyebabkan kegagalan dalam suatu program. Komunikasi antara komunikator dengan penerima pesan berperan dalam suatu program pertanian (Narti S,2015). Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya

yang ingin dicapai jelas, menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (2005: 69) ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan Tindakan. Menurut Triyono dan Yudhistiro (2017), untuk mengukur efektivitas diperlukan indikator-indikator yang tepat. Indikator efektivitas komunikasi dalam sebuah program adalah kredibilitas sumber, pesan, dan penerima pesan. Wiryanto (2000), menegaskan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan di pihak komunikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya melalui feedback. Kaitannya dengan hal tersebut, maka dilakukan analisis untuk mengetahui apakah proses komunikasi yang terjadi mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, perilaku pada masyarakat dalam dalam pencapaian tujuan utama P2L yaitu untuk meningkatkan produktivitas pangan yang dampaknya dapat meningkatkan perekonomian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive). Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik survei merupakan teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (Purposive Sampling) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel merupakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Random Sampling/Probability Sampling dengan memberikan kesempatan yang sama untuk sampel yang diambil pada setiap elemen populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yang diambil dari Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan total populasi 90 jiwa dan sampel yang didapatkan sebanyak 65 jiwa..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Pesan dan Kredibilitas Komunikator dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
0.581 ^a	0.337	0.319	4.92381

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model menerangkan variasi terkait. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dan sebaiknya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,337 (33,7%) artinya 33,7% variasi variabel bebas yang terdiri dari efektivitas pesan (X_1) dan kredibilitas komunikator (X_2). Sedangkan sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel efektivitas pesan dan kredibilitas komunikator sebagai variabel independent atau bebas terhadap efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari sebagai variabel dependen atau terikat secara bersama atau simultan.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	888.186	2	444.083	18.317	0.000 ^b
Residual	1745.56	72	24.244		
Total	2633.72	74			

Tabel 2 menunjukkan hasil dengan parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% atau sig (0,05). Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Membuktikan bahwa variabel independen efektivitas pesan (X_1) dan kredibilitas komunikator (X_2) secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (Y). Maka ketika variabel X (Pesan dan kredibilitas komunikator) meningkat, variabel Y (efektivitas komunikasi dalam program P2L) juga akan meningkat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi uji $t > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi uji $t < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji t antara variabel independent yaitu efektivitas pesan (X_1) dan kredibilitas komunikator (X_2) terhadap variabel dependen yaitu efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients				Keterangan
	Understandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
(Constant)	13.334	4.247	3.139	0.002	
Efektivitas Pesan (X_1)	0.225	0.088	2.570	0.012	Berpengaruh signifikan
Kredibilitas komunikator (X_2)	0.371	0.126	2.936	0.004	Berpengaruh signifikan

Uji Signifikansi secara parsial menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel efektivitas pesan (X_1) dan kredibilitas komunikator (X_2) terhadap efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2). Berdasarkan tabel 3 hasil uji signifikansi parsial, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,334 + 0,225 (X_1) + 0,371 (X_2) + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

A = Konstanta

X_1 = Efektivitas Pesan

X_2 = Kredibilitas komunikator

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 13,334. Nilai konstanta sebesar 13,334 memiliki arti efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar 13,334 apabila efektivitas pesan (X_1) dan kredibilitas komunikator (X_2) tidak mengalami perubahan atau tetap. Koefisien regresi variabel efektivitas pesan (X_1) sebesar 0.225 dan koefisien regresi variabel kredibilitas komunikator (X_2) sebesar 0,371.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel 3 tidak hanya digunakan untuk memperoleh persamaan regresi linear berganda, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (efektivitas pesan dan kredibilitas komunikator) terhadap variabel dependen (efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)):

Efektivitas pesan terhadap efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B variabel efektivitas pesan sebesar 0,225. Koefisien variabel efektivitas pesan tersebut bernilai positif artinya hubungan efektivitas pesan dan efektivitas komunikasi Program Pekarangan Lestari (P2L) berbanding lurus. Nilai koefisien variabel efektivitas pesan sebesar 0,225 artinya jika variabel efektivitas pesan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,225. Semakin tinggi efektivitas pesan dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), maka semakin tinggi juga efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel efektivitas pesan sebesar 0,012. Nilai sig. variabel efektivitas pesan kurang dari α atau $0,012 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel efektivitas pesan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel efektivitas pesan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yang artinya efektivitas pesan memiliki hubungan searah dan bermakna, sehingga tinggi rendahnya tingkat efektivitas pesan sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Hasil penelitian ini sejalan dengan Purbawaningsih (2018) yang menyatakan bahwa penerima yang memiliki kemampuan untuk memahami pesan dengan baik akan memberikan kontribusi yang paling besar pada keberhasilan komunikasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan penerima pesan (responden) dapat memahami materi dengan baik karena ketika pertemuan terdapat dukungan kelengkapan ruangan seperti LCD Proyektor. Penggunaan alat bantu seperti power point juga mendukung pelaksanaan penyuluhan dalam penyampaian pesan kepada responden. Penyuluh dalam menyampaikan pesan menggunakan artikulasi yang jelas sehingga mudah diterima oleh responden. Kelengkapan sarana pendukung dalam penyuluhan menjadi daya tarik bagi para responden.

Kegiatan anjagsana juga dilakukan oleh penyuluh guna lebih mendekatkan diri kepada anggota KWT sekaligus memonitoring kegiatan yang dilakukan. Anjagsana dilakukan setiap seminggu sekali oleh penyuluh dengan anggota KWT. Menurut Tahitu (2013), petani lebih memahami penyuluhan dengan kunjungan lapang karena dapat berdiskusi dan melakukan komunikasi dekat dan lebih mendalam dengan penyuluh atau formulator. Selain pertemuan dan anjagsana, penyuluh juga menggunakan metode online dalam menyampaikan pesan. Salah satu media yang digunakan adalah Whatsapp.

Kredibilitas komunikator terhadap efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B variabel kredibilitas komunikator sebesar 0,371. Koefisien variabel kredibilitas komunikator tersebut bernilai positif artinya hubungan kredibilitas komunikator dan efektivitas komunikasi Program Pekarangan Lestari (P2L) berbanding lurus. Nilai koefisien variabel kredibilitas komunikator sebesar 0,371 artinya jika variabel efektivitas komunikator (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,371. Semakin tinggi kredibilitas komunikator dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), maka semakin tinggi juga efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel kredibilitas komunikator sebesar 0,004. Nilai sig. variabel kredibilitas komunikator kurang dari α atau $0,004 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel kredibilitas komunikator berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas komunikasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kredibilitas komunikator memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yang artinya kredibilitas komunikator memiliki hubungan searah dan bermakna, sehingga tinggi rendahnya tingkat kredibilitas komunikator sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penyuluh Pertanian Lapangan adalah orang yang berperan dalam merubah perilaku petani kearah yang lebih baik. Peran ini dapat berhasil dengan baik manakala terjadi interaksi dan komunikasi yang lebih baik pula antara PPL dengan petani. Melalui interaksi dan komunikasi itu, kredibilitas PPL akan teruji. Sejalan dengan penelitian Firmansyah *et al* (2018), PPL yang memiliki kredibilitas tinggi akan mampu merubah perilaku dari petani.

Kredibilitas penyuluh sebagai komunikator dalam penelitian ini dinilai dari tiga aspek yaitu kemampuan komunikator, perlakuan komunikator terhadap responden, dan daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan. Kemampuan komunikator dinilai dari seberapa tanggap penyuluh sebagai komunikator dalam menghadapi masalah di lapang. Komunikator yang baik harus bisa menyampaikan isi pesan yang detail dan mudah dipahami oleh responden.

Perlakuan komunikator terhadap responden juga mempengaruhi kredibilitas seorang komunikator. Penyuluh sebagai komunikator perlu menjalin relasi dengan anggota KWT seperti mengajak diskusi terkait permasalahan di lapang. Diskusi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anggota KWT sekaligus merumuskan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah.

Daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan juga menjadi aspek yang dinilai oleh anggota KWT terkait kredibilitas yang dimiliki. Penampilan penyuluh yang menarik akan meningkatkan minat anggota KWT dalam mendengarkan pesan. Kreativitas dalam penyampaian pesan seperti memberikan humor untuk mencairkan suasana akan mempengaruhi daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan. Penyuluh dalam menyampaikan harus ekspresif sehingga responden sebagai penerima pesan tidak bosan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat ditarik kesimpulan secara simultan efektivitas pesan dan kredibilitas komunikator berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan nilai signifikansi 0.000. Efektivitas pesan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan nilai signifikansi 0.012. Kredibilitas komunikator berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan nilai signifikansi 0.004.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Baiq Ridho, et al. "Pengenalan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Keluarga Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 5.3* (2022): 49-53.
- Firmansyah, N., Rosyani, R., & Denmar, D. (2018). Hubungan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2), 2.
- Gibb J. Nichols R. Bavelas A. 1992. *Komunikasi*. Semarang : Dahara Prize
- Narti S. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Program SL-PTT. *J Profesional FIS UNIVED*. 2(2) : 40-51
- Purwaningsih Y. 2018. Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat. *J Ekonomi Pembangunan*. 9(1) : 1-27
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tahitu, M. E. (2013). Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Pengembangan Usahatani (Kasus di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 146–145
- Triyono, A., & Ekoyudistiro, S. (2017). Efektivitas Komunikasi Penyuluh Dalam Implementasi Program Kebun Gizi Mandiri oleh Rumah Zakat. ISSN 2407-9189. Malang: Universitas Muhammadiyah Magelang, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika., 151–166.
- Wiryanto.2000. *Teori Komunikasi Massa* .Jakarta: Garsindo
- Firmansyah, N., Rosyani, R., & Denmar, D. (2018). Hubungan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2), 2.